

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi suatu bangsa, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.²

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas terbaik. Setiap orang memiliki potensi yang berbeda dengan satu dan lainnya. Setiap orang dengan perbedaan potensi diri yang dimiliki dapat mengembangkan potensi diri melalui program pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia.

Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.³

Definisi ini sesuai dengan undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

² Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), hal 1

³ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublisher, 2021), hal.43

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan.⁴

Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidik. Peradaban dan kebudayaan tidak akan pernah muncul apabila tidak ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Manusia terlahir tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, sehingga pendidikan yang dapat membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia Memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Pendidikan ditujukan untuk merubah nasib manusia dari kebodohan. Pendidikan yang ada akan menjadikan manusia memiliki ilmu dan dapat menjadikan manusia memiliki kualitas diri dan akhlak yang baik. Ilmu memudahkan manusia untuk mengekspresikan kreativitas dan dapat bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan kepada bangsa maka tidak akan tercapai suatu kesejahteraan bangsa dalam suatu negara dan manusia tidak dapat berkembang melalui pendidikan orang diminta untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui proses berpikir. Pendidikan menjadikan

⁴ Izzan Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran* (Bandung: Perpustakaan Nasional KDT, 2020), hal. 1

manusia yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang dulu belum dapat berpikir rasional menjadi dapat berpikir secara rasional, melalui pendidikan pula menjadikan seseorang bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

Pendidikan yang berkualitas menjadikan terjaminnya kesejahteraan di Indonesia. seorang pendidik yang berkualitas, fasilitas yang memadai dan juga kebijakan pemerintah yang baik dan masih banyak lagi penunjang kemajuan pendidikan yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Lengkapannya seluruh perangkat pendidikan yang dibutuhkan akan berdampak pada kualitas pendidikan tetapi tidak memungkiri bahwasannya banyak terdapat banyak sekali masalah-masalah pendidikan di dunia untuk saat ini.

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵ Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang lebih spesifik

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

⁵ Ina Magdalena, Fadel Sabil dan Yusuf Fadillah R, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, (Sukabumi: Jejak, 2021), hal.181

⁶ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hal. 33

mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Profesionalisme pendidik diperlukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pendidik merupakan seorang profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁸ Pendidik juga diharuskan dapat mendesain kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mudah menerima ilmu dari materi yang tengah diajarkan. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran.

Profesionalitas pendidik salah satunya juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak luput dari kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir sehingga akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Kejenuhan peserta didik tersebut biasanya terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal ini sangat memerlukan diadakannya kegiatan pembelajaran aktif baik dalam segi psikomotorik maupun kognitif.

Segi kognitif, pendidik harus mampu memberikan kepuasan belajar pada peserta didik salah satunya dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadikan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cermat dan lebih efektif bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik hanya akan memberikan stimulus dan rangsangan

⁷ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palkem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 3

⁸ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.96

yang dapat memberikan peserta didik pandangan dan gambaran apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berpikir adalah suatu proses menggunakan alat untuk memutuskan atau mempertimbangkan sesuatu. Suharna mendefinisikan berpikir sebagai aktivitas mental yang terjadi pada diri seseorang dihadapkan dengan suatu masalah yang mengharuskan seseorang untuk menyelesaikannya dan berpikir sebagai suatu masalah, membuat keputusan atau memenuhi hasrat keingintahuan, sehingga berpikir dapat disebut juga sebagai suatu proses yang menghasilkan representasi mental baru melalui transformasi informasi.⁹

Rybold mendefinisikan berpikir kritis merupakan proses ketika seseorang mencoba menjawab secara rasional pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan mudah tidak tersedia informasi yang relevan. Joanne Kuriss mendefinisikan berpikir kritis merupakan aktivitas penyelidikan yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, atau masalah untuk sampai pada suatu hipotesis atau kesimpulan. Simpulan ini mengandung segala informasi hasil eksplorasi yang mengandung kebenaran yang dapat dipercaya.¹⁰

Pengembangan kemampuan berpikir kritis bagi anak sekolah dasar menurut Samberg yaitu melalui pengajaran dengan menggunakan proses berpikir yang benar, mengembangkan strategi pemecahan masalah, meningkatkan gambaran mental anak, memperluas landasan pengetahuan dan memotivasi anak untuk menggunakan keterampilan berpikir yang baru dipelajari.¹¹ Berpikir kritis

⁹ Jamaluddin, Andi Muhammad Irfan, dan Andi Muhammad Iqbal, *Melatih Berpikir Tingkat Tinggi dengan Model Pembelajaran Go Car*, (Sukabumi: Jejak, 2022), hal. 56

¹⁰ Tatak Hartati, *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal. 42-43

¹¹ Rudiyanto, *Panduan Penerapan Program After School Care Bagi Guru dan Pengelola Lembaga Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 6

perlu dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan disemua tempat. Berpikir kritis perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Seorang pendidik harus mampu membimbing perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Blitar. Menunjukkan sekolah tersebut memiliki visi misi yang unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikannya. Visi yang tertulis di sekolah tersebut menyebutkan bahwa MIN 2 Blitar “Unggul dalam prestasi akademik” dan juga dalam misi MIN 2 Blitar ini diantaranya adalah “Menghasilkan lulusan madrasah yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, cinta tanah air, sehat dan berdaya saing tinggi; menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memenuhi persyaratan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami”. Selain visi dan misi, tujuan dari MIN 2 Blitar ini salah satunya adalah meningkatkan nilai akademik untuk seluruh mata pelajaran minimal 7,50, serta prestasi non akademik.¹²

Penjelasan diatas sudah menjelaskan bahwa peran pendidik sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apalagi dalam kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berpikir kritis sering di dominankan pada ilmu-ilmu sains maupun pengetahuan umum. Pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah pendidik dituntut untuk dapat mencapai target materi pelajaran yang harus diselesaikan setiap semester. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pencapaian materi yang harus diselesaikan, bukan untuk mencapai hasil dari hasil proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran. Rancangan

¹² Observasi, di MIN 2 Blitar, 26 September 2022.

pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik baik strategi maupun metode pembelajaran yang telah tersusun tidak dapat diaplikasikan secara maksimal.

MIN 2 Blitar adalah lembaga pendidikan Islam yang turut membantu dan berusaha dalam meningkatkan pola berpikir kritis pada peserta didiknya. Madrasah mengintegrasikan pola berpikir kritis salah satunya dengan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang dulu terintegrasi dalam salah satu muatan yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpisah menjadi satu muatan mata pelajaran sendiri.

MIN 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan prestasi peserta didik salah satunya prestasi akademik peserta didik. Pelaksanaannya dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan diadakannya perubahan dan perkembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Strategi Pembelajaran Guru IPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIN 2 Blitar”.

B. Fokus dan pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran discovery dan juga strategi pembelajaran Problem based learning guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Inkuiri guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Ekspositori guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar?

3. Bagaimana strategi pembelajaran Problem based learning guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Inkuiri guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Ekspositori guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar.
3. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Problem based learning guru IPA dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MIN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya pada jenjang pendidikan dasar baik sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Operasional

- a. Bagi peserta didik MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai cara belajar yang sesuai kemampuan otak dengan konsep berpikir kritis.

- b. Bagi pendidik di MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri menjadi pendidik yang profesional dan juga sebagai bahan

untuk menambah wawasan serta kemampuan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran. Penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan guru dalam menyajikan pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam rangka menangani permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai strategi guru dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹³ Menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan semua komponen

¹³ Ina Magdalena. dkk, *Desain Pembelajaran Interaktif SD*, (Sukabumi: Jejak, 2021), hal.181

materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.¹⁵

Menurut Robert Ennis berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Tekanan Ennis adalah proses refleksi. Ini berarti sikap kritis tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pernyataan-pernyataan.¹⁶

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Trowbridge & Baybee sains (*science as a way of knowing*). Ini mengandung makna bahwa sains merupakan proses yang sedang berlangsung dengan titik fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan. Sedangkan dalam permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara

¹⁴ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hal. 33

¹⁵ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL "Problem Based Learning"*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 8

¹⁶ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), hal.32

mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah suatu penelitian yang membahas tentang strategi atau rencana guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik khususnya yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa bersikap mandiri terutama dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di setiap lembar soal, menumbuhkan sikap disiplin dan keterampilan untuk mengevaluasi dan mengorganisasi setiap persoalan yang ada. Strategi pembelajaran guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik, menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Penjabaran sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian ini. Sistematika pembahasan dibuat bertujuan agar nantinya pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut sistematika penulisan skripsi:

¹⁷ Atep Sdujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal.3-4

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti memuat uraian sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, bab ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka bab ini membahas tentang deskripsi teori mengenai strategi pembelajaran, berpikir kritis, pengertian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian.

Bab III: metode penelitian, bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: hasil penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian.

Bab V: pembahasan penelitian dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.